

Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI Tahun 2022-2024

Celine Amanda Sarifatul Sabrina¹, Tries Ellia Sandari²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

E-mail: 1222200172@surel.untag-sby.ac.id¹, triesellia@untag-sby.ac.id²

Article History:

Received: 24 November 2025

Revised: 15 Februari 2026

Accepted: 04 Maret 2026

Keywords: *Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal, Nilai Perusahaan, Sektor Food And Beverage, Bursa Efek Indonesia.*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Nilai perusahaan diprosikan dengan Price to Book Value (PBV), likuiditas diprosikan dengan Current Ratio (CR) dan Quick Ratio (QR), profitabilitas dengan Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE), serta struktur modal dengan Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER). Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 14 perusahaan sebagai sampel. Data dianalisis menggunakan uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2) melalui SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR berpengaruh signifikan secara positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan QR tidak berpengaruh signifikan. Variabel ROA dan ROE terbukti berpengaruh signifikan secara positif terhadap PBV, yang mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Sementara itu, DAR berpengaruh signifikan secara negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan DER tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Secara simultan, likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,982 menunjukkan bahwa variabel penelitian mampu menjelaskan 98,2% variasi nilai perusahaan. Temuan penelitian ini memberikan kontribusi bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan strategi pengelolaan keuangan serta menjadi pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi pada sektor food and beverage.*

PENDAHULUAN

Sub sektor *food and beverage* (F&B) merupakan bagian penting dari industri manufaktur di BEI karena menghasilkan produk kebutuhan primer dengan permintaan yang relatif stabil. Perannya tidak hanya sebagai penyedia produk konsumsi, tetapi juga sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi melalui kontribusi besar terhadap konsumsi rumah tangga dan PDB nasional. Pada triwulan I tahun 2023, industri makanan dan minuman tumbuh sebesar 5,35%, melampaui pertumbuhan ekonomi nasional (Prayudhia, 2023). Meski menghadapi tantangan seperti fluktuasi harga bahan baku dan tekanan global, industri F&B tetap menunjukkan pertumbuhan positif dari tahun ke tahun. Hal ini menjadikannya sektor yang tahan terhadap gejolak ekonomi serta menarik bagi investor.

Kinerja F&B yang terus meningkat tercermin dari pertumbuhan pendapatan, bertambahnya jumlah pelaku usaha, dan kontribusi signifikan terhadap penjualan nasional. Namun, pertumbuhan tersebut tetap dihadapkan pada tantangan internal mengenai bagaimana perusahaan mengelola aspek keuangan, terutama likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal. Ketiga faktor ini berperan penting dalam menjaga efisiensi, menghasilkan laba, serta menentukan risiko pendanaan yang berdampak pada nilai perusahaan. Karena nilai perusahaan dianggap sebagai indikator utama yang menunjukkan prospek dan kepercayaan investor, maka pengelolaan keuangan yang tepat menjadi hal yang krusial.

Meskipun banyak penelitian membahas hubungan likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal dengan nilai perusahaan, hasil yang diperoleh masih beragam. Ketidakkonsistenan tersebut dapat dipengaruhi oleh perbedaan sektor, periode penelitian, dan karakteristik perusahaan, sehingga topik ini masih relevan untuk dikaji kembali. Penelitian pada subsektor F&B menjadi penting mengingat peran strategisnya dalam perekonomian nasional. Temuan penelitian ini diharapkan memberi kontribusi pada pengembangan literatur keuangan perusahaan serta menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen, investor, dan pihak terkait dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat.

LANDASAN TEORI

Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen merupakan bidang akuntansi yang berhubungan dengan penyediaan informasi bagi manajemen untuk mengelola suatu organisasi (perusahaan) dan membantu dalam memecahkan masalah-masalah khusus yang dihadapi suatu organisasi (Kholmi, 2019). Tidak terikat pada Standar Akuntansi Keuangan seperti akuntansi keuangan, bidang ini menyesuaikan penyajiannya dengan kebutuhan internal sehingga mampu mendukung pengambilan keputusan strategis, peningkatan efisiensi operasional, dan penilaian kinerja. Informasi akuntansi manajemen juga membantu perusahaan menyesuaikan diri dengan dinamika lingkungan bisnis serta menjadi dasar dalam analisis keuangan terkait likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal. Dengan peran tersebut, akuntansi manajemen berfungsi sebagai alat penting untuk menjaga keberlanjutan dan daya saing perusahaan.

Laporan Keuangan

Menurut Saputri *et al.* (2023) laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan dimana biasanya sering dilakukan audit oleh lembaga pemerintah, akuntan, firma, atau lembaga lainnya dengan tujuan untuk memastikan akurasi dan untuk tujuan pajak, pembiayaan, atau investasi. Dokumen ini biasanya diaudit oleh auditor independen untuk memastikan keandalan

dan kesesuaiannya dengan standar akuntansi. Tujuan utama penyusunannya meliputi penyajian rincian aset, kewajiban, modal, pendapatan, beban, perubahan posisi keuangan, kinerja manajemen, serta informasi tambahan yang tercantum dalam catatan laporan keuangan. Secara umum, laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dengan kualitas yang relevan, andal, dapat dibandingkan, dan mudah dipahami, laporan keuangan berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen sekaligus dasar bagi para pemangku kepentingan dalam menilai kesehatan finansial perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan cerminan keseluruhan kondisi dan kinerja perusahaan yang terlihat dari harga sahamnya di pasar modal, di mana harga saham yang tinggi menunjukkan prospek dan kepercayaan investor yang baik. Nilai perusahaan merupakan nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi dan adanya kelebihan nilai jual di atas nilai likuidasi (Sartono, 2010). Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan, meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, dan menciptakan nilai perusahaan yang tinggi, sehingga stabilitas keuangan, daya saing, dan keberlanjutan usaha menjadi faktor penting dalam penilaian pasar. Kenaikan harga saham menandakan keberhasilan manajemen dalam mengelola aset dan menciptakan keuntungan, sedangkan penurunan harga saham mencerminkan penilaian pasar yang kurang positif.

Likuiditas

Likuiditas merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk membayar tagihannya secara tepat waktu ketika tanggal pembayaran sudah tiba waktunya (Paulina, 2019). Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa aset lancar dikelola secara efektif untuk membayar utang dan kebutuhan operasional, sedangkan likuiditas rendah mengindikasikan potensi kesulitan dalam menyediakan dana tunai sehingga dapat menurunkan kepercayaan investor dan kreditor. Untuk menilai kondisi tersebut, likuiditas biasanya diukur melalui rasio keuangan seperti *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* yang menunjukkan sejauh mana aset lancar mampu menutupi kewajiban jangka pendek perusahaan.

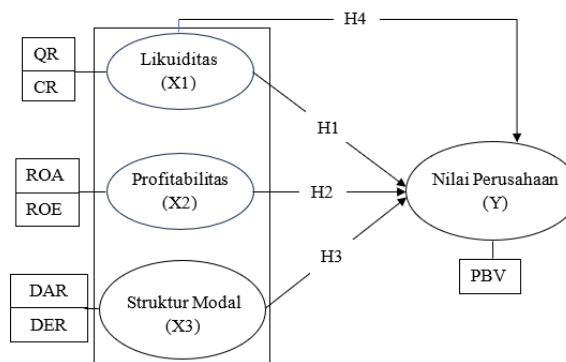
Profitabilitas

Profitabilitas menjadi indikator utama keberhasilan operasional perusahaan karena menunjukkan kemampuan menghasilkan laba secara optimal, yang pada akhirnya meningkatkan perhatian investor. Menurut (Kusumaningrum & Iswara, 2022), profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan berdasarkan penjualan, aset, dan modal yang dimiliki, sedangkan Brigham dan Houston (2006) dalam (Mulianana & Sri Wahyu, 2021) menyatakan bahwa profitabilitas menggambarkan efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba dari penjualan maupun investasi. Adapun pengukurannya dapat dilakukan melalui beberapa metode, seperti *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) sebagaimana dikemukakan oleh Suffah (2016).

Struktur Modal

Menurut Riyanto dalam Apriada & Suardhika (2016) struktur modal merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri adalah definisi dari dstruktur modal.. Pengelolaan struktur modal yang tepat membantu menyeimbangkan penggunaan dana sendiri dan dana pinjaman, sehingga perusahaan dapat memanfaatkan keuntungan seperti penghematan pajak melalui beban bunga utang yang mengurangi laba kena pajak. Dampak positifnya, laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham lebih besar dan dapat meningkatkan daya tarik investor. Struktur modal sendiri umumnya diukur menggunakan indikator seperti *debt to asset ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER), dan *long-term debt to equity ratio* (LDER), yang mencerminkan proporsi utang dan modal dalam pembiayaan perusahaan.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

H1: Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor food and beverage.

H2: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor food and beverage.

H3: Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor food and beverage.

H4: Likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor food and beverage.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yaitu metode yang bertujuan

menggambarkan dan menganalisis hubungan antar variabel berdasarkan data numerik yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Pendekatan ini dipilih untuk menguji pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang termasuk dalam sub sektor *food and beverage* dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode 2022-2024. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang tersedia secara publik melalui situs resmi BEI di www.idx.co.id. Situs tersebut menjadi sumber utama untuk mengakses berbagai informasi keuangan perusahaan, seperti laporan tahunan, neraca, laporan laba rugi, serta data pendukung lainnya yang relevan dengan analisis penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah sejumlah 42 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2022–2024, berdasarkan laporan tahunan (*annual report*) yang dipublikasikan melalui situs resmi BEI. Pada penelitian ini, teknik penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Sugiyono (2015) dalam jurnal penelitian (Suriani *et al.*, 2023) menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu.

Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024.
2. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang tidak aktif dalam jangka waktu tertentu selama periode 2022–2024.
3. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang mengalami suspensi dari Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024.
4. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang tidak menyajikan annual report lengkap dan telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024.
5. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang memiliki data keuangan tidak lengkap seperti rasio likuiditas, profitabilitas, atau struktur modal yang tidak tersedia.

Maka, sampel pada penelitian ini yaitu 14 perusahaan sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi, pemeriksaan data kembali, dan tabulasi. Dalam penelitian ini, data diolah melalui uji statistik menggunakan SPSS. Tahapan analisis data meliputi beberapa langkah yaitu, Analisis Deskriptif, Analisis regresi linier berganda, Uji Asumsi Klasik, dan Uji Hipotesis. Pada penelitian ini terdapat variabel dan indikator yang digunakan yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Definisi Operasional

| No | Variabel | Skala | Pengukuran |
|----|-----------------|-------|---|
| 1 | Likuiditas (X1) | Rasio | $(CR) = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$ $(QR) = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$ |

| | | | |
|---|----------------------|-------|---|
| 2 | Profitabilitas (X2) | Rasio | $(ROA) = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$ $(ROE) = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$ |
| 3 | Struktur Modal (X3) | Rasio | $(DER) = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$ $(DAR) = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$ |
| 4 | Nilai Perusahaan (Y) | Rasio | $PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai per lembar saham}}$ |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data pada setiap variabel penelitian dengan melihat nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Pengolahan dilakukan menggunakan SPSS 26 terhadap 42 sampel data selama periode tiga tahun pada variabel likuiditas, profitabilitas, struktur modal, dan nilai perusahaan.

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| CR | 42 | ,68 | 10,67 | 3,1867 | 2,31295 |
| QR | 42 | ,37 | 8,94 | 2,4126 | 1,90171 |
| ROA | 42 | ,05 | 13,28 | 1,1205 | 2,34939 |
| ROE | 42 | ,11 | 26,63 | 1,9452 | 4,69252 |
| DAR | 42 | ,10 | ,72 | ,3493 | ,17878 |
| DER | 42 | ,01 | 1,35 | ,6031 | ,39582 |
| PBV | 42 | ,08 | 7,10 | 2,5840 | 1,93483 |
| Valid N (listwise) | 42 | | | | |

Sumber: Data diolah SPSS 26,

1. Nilai Perusahaan (Y) – PBV

Indikator *Price to Book Value* (PBV) memiliki nilai minimum 0,08, maksimum 7,10, dan rata-rata 2,5840 dengan standar deviasi 1,93483. Karena mean lebih besar dari standar deviasi ($2,5840 > 1,93483$), penyebaran nilai PBV tergolong seragam, sehingga nilai perusahaan dapat dikategorikan homogen.

2. Likuiditas (X1) – CR dan QR

a. Indikator Current Ratio (CR) memiliki nilai antara 0,68–10,67 dengan rata-rata 3,1867 dan standar deviasi 2,31295. Karena mean lebih besar dari standar deviasi ($3,1867 > 2,31295$), data CR tergolong homogen, menunjukkan penyebaran relatif seragam dan likuiditas perusahaan dalam sampel cenderung stabil tanpa perbedaan ekstrem.

- b. Indikator Quick Ratio (QR) memiliki nilai minimum 0,37 dan maksimum 8,94, dengan rata-rata 2,4126 dan standar deviasi 1,90171. Karena rata-rata lebih besar dari standar deviasi ($2,4126 > 1,90171$), data QR tergolong homogen, menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan yang relatif konsisten antar perusahaan.
3. Profitabilitas (X2) – ROA dan ROE
- a. Indikator ROA memiliki nilai minimum 0,05 dan maksimum 13,28, dengan rata-rata 1,1205 dan standar deviasi 2,34939. Karena rata-rata lebih kecil dari standar deviasi ($1,1205 < 2,34939$), ROA tergolong heterogen, menunjukkan variasi kinerja yang cukup besar antar perusahaan sampel.
- b. Indikator ROE memiliki nilai minimum 0,11 dan maksimum 26,63, dengan rata-rata 1,9452 dan standar deviasi 4,69252. Karena rata-rata lebih kecil daripada standar deviasi ($1,9452 < 4,69252$), ROE tergolong heterogen, menunjukkan variasi yang cukup besar dan distribusi data tidak terpusat di sekitar rata-rata selama periode pengamatan.
4. Struktur Modal (X3) – DAR dan DER
- a. Indikator DAR memiliki nilai minimum 0,10, maksimum 0,72, dan rata-rata 0,3493 dengan standar deviasi 0,17878. Karena mean lebih besar dari standar deviasi ($0,3493 > 0,17878$), data DAR tergolong homogen, menunjukkan proporsi utang terhadap total aset perusahaan sampel relatif seragam tanpa penyimpangan ekstrem.
- b. Indikator DER memiliki nilai minimum 0,01 dan maksimum 1,35, dengan rata-rata 0,6031 dan standar deviasi 0,39582. Karena rata-rata lebih besar dari standar deviasi ($0,6031 > 0,39582$), data DER tergolong homogen, menunjukkan proporsi utang terhadap ekuitas antar perusahaan sampel relatif seragam dan tidak terlalu bervariasi.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan memastikan bahwa data variabel dependen dan independen dalam model regresi berdistribusi normal. Pengujian menggunakan Kolmogorov– Smirnov Test dengan signifikansi 0,05, di mana data dinyatakan normal jika nilai signifikansi lebih besar dari batas tersebut.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | |
|------------------------------------|-------------------|
| Test Statistic | ,121 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,131 ^c |

Sumber: SPSS 26, Data diolah

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, diperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,131, yang berarti lebih besar dari 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal, sehingga asumsi klasik mengenai normalitas telah terpenuhi.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Kriteria penilaiannya adalah terjadi multikolinearitas jika $\text{tolerance} \leq 0,10$ atau $\text{VIF} \geq 10$, sedangkan jika $\text{tolerance} \geq 0,10$ dan $\text{VIF} \leq 10$ maka model dinyatakan bebas dari multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

| Model | | Coefficients ^a | |
|-------|-----|---------------------------|--------|
| | | Collinearity Statistics | |
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | CR | .017 | 57,637 |
| | QR | .018 | 54,657 |
| | ROA | .016 | 61,734 |
| | ROE | .016 | 63,351 |
| | DAR | .046 | 21,667 |
| | DER | .044 | 22,843 |

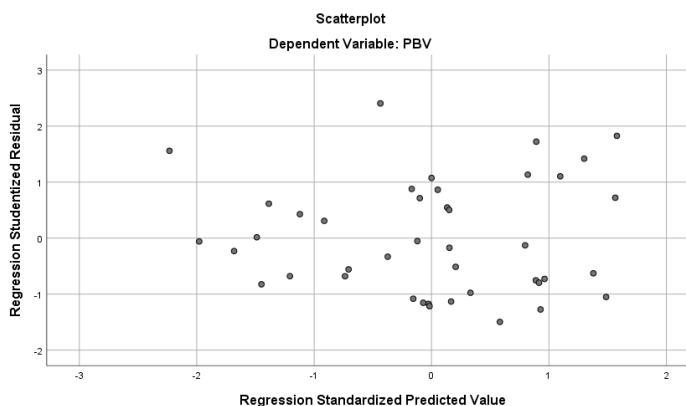
Sumber: SPSS 26, Data diolah

Berdasarkan hasil pada tabel diatas:

- a. Likuiditas (CR dan QR)
 - 1) CR memiliki nilai tolerance $0,017 < 0,10$ dan nilai VIF $57,637 > 10$.
 - 2) QR memiliki nilai tolerance $0,018 < 0,10$ dan VIF $54,657 > 10$.
 Maka, CR dan QR mengalami multikolinearitas dalam model regresi.
- b. Profitabilitas (ROA dan ROE)
 - 1) ROA memiliki nilai tolerance $0,016 < 0,10$ dan nilai VIF $61,734 > 10$.
 - 2) ROE memiliki nilai tolerance $0,016 < 0,10$ dan nilai VIF $63,351 > 10$.
 Maka, ROA dan ROE terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
- c. Struktur Modal
 - 1) DAR memiliki nilai tolerance $0,046 < 0,10$ dan VIF $21,667 > 10$.
 - 2) DER memiliki nilai tolerance $0,044 < 0,10$ dan VIF $22,843 > 10$.
 Maka, DAR dan DER mengalami multikolinearitas dalam model regresi.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat ada tidaknya perbedaan varians residual antar pengamatan pada model regresi. Pengujian menggunakan grafik scatterplot, di mana pola tertentu mengindikasikan heteroskedastisitas.



Sumber: SPSS 26, Data diolah

Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar diatas, titik residual tersebar acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa pola tertentu. Dengan demikian, model regresi dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas, sehingga asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi antara residual pada periode sekarang dengan residual pada periode sebelumnya. Pengujian ini biasanya dilihat menggunakan nilai Durbin-Watson untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi dalam model regresi.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,992 ^a | ,985 | ,982 | ,17194 | 1,936 |

Sumber: SPSS 26, Data diolah

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, nilai Durbin-Watson sebesar 1,936 berada di atas nilai batas atas ($d_U = 1,9113$). Dengan kata lain, model regresi tidak mengalami masalah autokorelasi, sehingga pola kesalahan bersifat acak dan tidak saling memengaruhi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen, yaitu likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal, terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | ,732 | ,123 | | 5,965 | ,000 |
| CR | 1,260 | ,031 | ,904 | 40,469 | ,000 |
| QR | ,064 | ,043 | ,034 | 1,475 | ,149 |
| ROA | 2,830 | ,399 | ,154 | 7,100 | ,000 |
| ROE | 2,364 | ,187 | ,273 | 12,637 | ,000 |
| DAR | -2,146 | ,135 | -,343 | -15,873 | ,000 |
| DER | -,077 | ,038 | -,045 | -2,026 | ,050 |

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: SPSS 26, Data diolah

Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian regresi linier berganda dijelaskan melalui persamaan regresi berikut:

$$PBV = 0,732 + 1,260 CR + 0,064 QR + 2,830 ROA + 2,364 ROE - 2,146 DAR - 0,077 DER + e$$

Persamaan berikut memiliki makna:

1. Konstanta 0,732 menunjukkan bahwa ketika seluruh variabel independen dianggap konstan, nilai perusahaan (PBV) akan mengalami kenaikan sebesar 0,732%.
2. CR (1,260) bernilai positif sehingga kenaikan CR akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 1,260%.
3. QR (0,064) bernilai positif sehingga kenaikan QR akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 0,064%.

4. ROA (2,830) bernilai positif sehingga kenaikan ROA akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 2,830%.
5. ROE (2,364) bernilai positif sehingga kenaikan ROE akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 2,364%.
6. DAR (-2,146) bernilai negatif sehingga kenaikan DAR akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 2,146%.
7. DER (-0,077) bernilai negatif sehingga kenaikan DER akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,077%.

Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,992 ^a | ,985 | ,982 | ,17194 | 1,936 |

a. Predictors: (Constant), DER, DAR, CR, ROE, ROA, QR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: SPSS 26, Data diolah

Berdasarkan tabel diatas, nilai Adjusted R Square sebesar 0,982 menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan 98,2%% variasi nilai perusahaan, sedangkan 1,8% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model. Dengan demikian, variabel CR, QR, ROA, ROE, DAR dan DER terbukti berpengaruh terhadap PBV.

2. Uji Parsial t

Uji parsial (t-test) digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual.

Tabel 8. Hasil Uji t

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | ,732 | ,123 | | 5,965 | ,000 |
| | CR | 1,260 | ,031 | ,904 | 40,469 | ,000 |
| | QR | ,064 | ,043 | ,034 | 1,475 | ,149 |
| | ROA | 2,830 | ,399 | ,154 | 7,100 | ,000 |
| | ROE | 2,364 | ,187 | ,273 | 12,637 | ,000 |
| | DAR | -2,146 | ,135 | -,343 | -15,873 | ,000 |
| | DER | -,077 | ,038 | -,045 | -2,026 | ,050 |

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: SPSS 26, Data diolah

Berdasarkan tabel diatas, maka:

a. Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

- 1) Hasil uji t menunjukkan bahwa CR memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan t-hitung $40,469 > 2,030$, sehingga CR berpengaruh signifikan secara positif terhadap nilai perusahaan (PBV).

- 2) Hasil uji t menunjukkan bahwa QR memiliki nilai signifikansi $0,147 > 0,05$ dan t-hitung $1,475 < 2,030$, sehingga QR tidak berpengaruh signifikan secara positif terhadap nilai perusahaan (PBV).
- b. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan
- 1) Hasil uji t menunjukkan bahwa ROA memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan t-hitung $7,100 > 2,030$, sehingga ROA berpengaruh signifikan secara positif terhadap nilai perusahaan (PBV).
- 2) Hasil uji t menunjukkan bahwa ROE memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan t-hitung $12,637 > 2,030$, sehingga ROE berpengaruh signifikan secara positif terhadap nilai perusahaan (PBV).
- c. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan
- 1) Hasil uji t menunjukkan bahwa DAR memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan t-hitung $-15,873 > 2,030$, sehingga DAR berpengaruh signifikan secara negatif terhadap nilai perusahaan (PBV).
- 2) Hasil uji t menunjukkan bahwa DER memiliki nilai signifikansi $0,050 = 0,05$ dan t-hitung yaitu $-2,026 < 2,030$, sehingga DER tidak berpengaruh signifikan secara negatif terhadap nilai perusahaan (PBV).
3. Uji F
- Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji F
ANOVA^a

| | Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| 1 | Regression | 66,570 | 6 | 11,095 | 375,277 | ,000 ^b |
| | Residual | 1,035 | 35 | ,030 | | |
| | Total | 67,605 | 41 | | | |

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DER, DAR, CR, ROE, ROA, QR

Sumber: SPSS 26, Data diolah

Hasil Uji Statistik F pada tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan F-hitung $375,277 > 2,37$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (CR, QR, ROA, ROE, DAR, dan DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2021–2024.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2022–2024, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) terbukti berpengaruh signifikan secara positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan *Quick Ratio* (QR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2022–2024.
2. Variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA dan ROE terbukti berpengaruh signifikan secara positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2022–2024.

3. Variabel struktur modal yang diukur dengan DAR terbukti berpengaruh signifikan secara negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2022–2024.
4. Variabel likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal terbukti berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2022–2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriada, K., & Suardhika, M. S. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal Dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 2, 201–218.
- Kholmi, M. (2019). *Akuntansi Manajemen (Vol 2)*. Universitas Muhammadiyah Malang. <http://ummpress.umm.ac.id>
- Kusumaningrum, D. P., & Iswara, U. S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIaku)*, 1(3), 295–312. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i3.5509>
- Mulianana, & Sri Wahyu, A. (2021). Jurnal Ekonomi dan Manajemen e-ISSN : 2656-775X Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Point Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(2), 1–14.
- Paulina, J. (2019). Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada PT Astra Otoparts Tbk. *Jurnal Ekonomi*, 21(1), 46–59.
- Prayudhia, M. C. G. (2023). *Kemenperin sebut industri makanan dan minuman dorong pertumbuhan ekonomi Indonesia*. <https://riau.antaranews.com/berita/340776/kemenperin-sebut-industri-makanan-dan-minuman-dorong-pertumbuhan-ekonomi-indonesia>
- Saputri, H., Kusnaedi, U., & Asmana, Y. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Jasa di Jakarta Utara. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Volume 1,(4), 102–109. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7932454>
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta BPFE.
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep populasi dan sampling serta pemilihan partisipan ditinjau dari penelitian ilmiah erusahaan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam. Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36.